

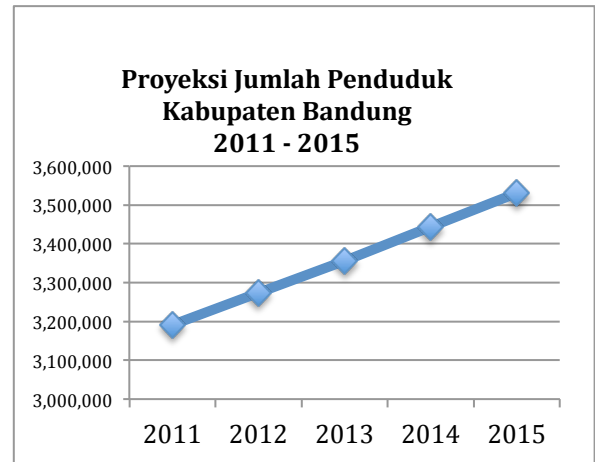
Investasi KB Berdampak Positif pada Bidang Pembangunan Lain

Kondisi Kependudukan Kabupaten Bandung

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Bandung adalah sebesar 2,56 persen. Berdasarkan jumlah penduduk pada tahun 2010 yakni 3.111.602 jiwa, kita dapat memproyeksikan jumlah penduduk di tahun-tahun berikutnya, dengan asumsi tidak ada perubahan yang berarti dalam program Keluarga Berencana dan kependudukan. Diagram di samping memperlihatkan hasil proyeksi tersebut.

Nampak bahwa setiap tahun akan dilahirkan 55.673 bayi di Kabupaten Bandung.

2011	2012	2013	2014	2015
3.191.259	3.272.955	3.356.743	3.442.675	3.530.808



Konsekuensi Pertumbuhan pada Tingkat Ini

Pertumbuhan penduduk pada tingkat ini (2,56 persen) membawa banyak konsekuensi, diantaranya adalah:

- *Dari aspek pembiayaan kesehatan anak*
Berdasarkan standar yang digunakan oleh Kementerian Kesehatan, biaya kesehatan per anak hingga usia 5 tahun adalah Rp. 581.855,83. Ini berarti pemerintah kota harus mengeluarkan biaya kesehatan anak selama lima tahun ke depan sebesar Rp 161.968.298.118 (hasil perhitungan: 55.673 anak x 5 tahun x Rp. 581.855,83).
- *Dari aspek penyediaan sarana dan pembiayaan pendidikan*
Pemerintah daerah perlu menyediakan sarana dan biaya-biaya lain ketika bayi yang dilahirkan mulai masuk usia sekolah.
- *Dari aspek penyediaan lapangan pekerjaan*
Hal yang sama juga berlaku saat si anak sudah menyelesaikan sekolah, maka jumlah lapangan kerja yang disediakan juga harus sesuai dengan tingkat pertumbuhan penduduk ini. Anak yang putus sekolah akan masuk bursa tenaga kerja lebih awal. Konsekuensinya adalah mereka akan masuk ke lapangan kerja tanpa keterampilan dan kompetensi.

Investasi pada Bidang Keluarga Berencana dan Kependudukan

Upaya menekan laju pertumbuhan penduduk ini dapat dilakukan dengan revitalisasi program KB.

Jika laju pertumbuhan penduduk dapat ditekan melalui penurunan tingkat kelahiran menjadi

36.680 bayi setiap tahun, maka investasi di bidang KB ini akan menghemat dana sebesar Rp. 55.255.938.896 untuk lima tahun. Angka ini hanya mencakup penghematan di bidang kesehatan anak saja, belum memperhitungkan penghematan di sektor lainnya. Dana yang didapat dari penghematan ini dapat digunakan untuk membiayai sektor pembangunan lain atau meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan pendidikan pada bayi-bayi yang dilahirkan. Pada gilirannya hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas SDM dan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bandung.

Apa yang Bisa Dilakukan?

Pemerintah Daerah dapat meningkatkan investasi melalui kenaikan anggaran pada bidang KB, yang berdampak positif pada bidang lain (kesehatan, pendidikan, kualitas SDM, dll). Dengan demikian di Kabupaten Bandung dapat diselenggarakan upaya KB yang lebih efektif seperti melaksanakan Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), seperti IUD, Implan, Vasektomi (MOP, Metoda Operasi Pria) dan Tubektomi (MOW, Metoda Operasi Wanita).

Sumber

1. Analisis Pembiayaan Kesehatan Reproduksi yang dilakukan oleh Kelompok Kerja Kabupaten/Kota (DWG) AFP Kabupaten Bandung menggunakan UNFPA RH Costing Tools, 2010.
2. Sensus Demografi Kesehatan Indonesia, Biro Pusat Statistik, 2007.
3. Sensus Penduduk 2010, Biro Pusat Statistik.
4. Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kementerian Kesehatan

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi:

Mayun Pudja

Advance Family Planning

Executive Secretary - CCP Indonesia

Jl. Hang Lekir X. 18- Jakarta 12120 , Indonesia

T. (+6221) 7262916; F. (+6221) 72796779; Mobile 0818.0789.0715

e-Mail: mayun.pudja@afp-indonesia.org